

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembangunan yang semakin pesat di berbagai sektor industri yang didukung oleh kemajuan globalisasi dan teknologi akan berdampak pada timbulnya persaingan yang ketat di antara perusahaan. Keadaan ini tentunya akan memaksa perusahaan untuk dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki masing-masing secara efektif dan efisien, sehingga dapat bertahan dalam dunia bisnisnya.

Pada umumnya tujuan utama pendirian sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin atas investasi yang telah ditanamkan serta dapat mempertahankan eksistensi bisnisnya dalam waktu yang lama. Salah satu investasi tersebut adalah aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Umumnya aset tersebut mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun serta tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya biasanya memiliki gedung dan bangunan sebagai kantor, mesin dan peralatan yang digunakan untuk produksi, kendaraan sebagai alat transportasi, dan sebagainya sebagai alat-alat untuk mendukung kelancaran bisnis dan operasional perusahaan.

Aset tetap merupakan salah satu investasi yang cukup besar dalam jumlah keseluruhan aset perusahaan. Besarnya investasi yang ditanamkan untuk aset tetap menjadikan aset tetap tersebut dalam operasionalnya perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius. Untuk dapat mencapainya diperlukan pengelolaan, pemeliharaan, penggunaannya secara lebih efektif, namun perhatian tersebut bukan hanya pada penggunaan dan operasinya saja, melainkan dalam pencatatan akuntansinya pula. Pencatatan tersebut biasanya meliputi perolehan aset tetap, pelepasan, penghentian aset tetap, serta penyajiannya dalam laporan keuangan.

Dalam pencatatan akuntansi, aset tetap dicatat sebesar harga perolehannya. Harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aset tetap serta pengeluaran-pengeluaran lain sampai dengan aset tersebut siap untuk digunakan. Dari hal tersebut, maka harga perolehan aset

tetap tidak hanya pada sebatas harga belinya saja, melainkan seluruh biaya- biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut bisa digunakan.

Aset tetap adalah salah satu dari beberapa syarat yang dapat mendukung keberhasilan usaha suatu perusahaan. Dengan aset tetap yang dimiliki perusahaan maka kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik, sebaliknya tanpa aset tetap yang memadai maka aktivitas perusahaan tidak akan berjalan dengan baik dan akan terganggu kegiatan operasionalnya.

Setiap perusahaan memiliki aset tetap baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Pemakaian aset tetap umumnya tergolong lama sehingga diharapkan dapat memberikan masa manfaat yang lama, namun manfaat yang diberikan aset tetap umumnya semakin lama semakin menurun pemakaiannya. Nilai aset tetap yang semakin menurun disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya adalah aset tersebut sudah mengalami keausan atau keusangan, kemampuan berproduksi menurun, serta telah ketinggalan teknologi. Dalam hal ini maka timbullah depresiasi aset tetap. Made Mega (2011 : 4) menyatakan penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut :

“Penyusutan adalah penurunan fungsi- fungsi fisik aset tetap akibat dipakai dalam operasional perusahaan atau karena usang termakan usia.”

Pencatatan dan pelaporan penyusutan aset tetap dilakukan dengan menggunakan metode- metode penyusutan. Dalam standar akuntansi terdapat beberapa metode pencatatan penyusutan aset tetap yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penyusutan ketentuan komersial diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Undang-Undang Pajak Penghasilan.

Biaya penyusutan akan tersaji dalam laporan keuangan dan akan menjadi pengurang dalam laporan keuangan setiap periode akuntansi, selain itu pula akan mempengaruhi nilai dari aset tetap itu sendiri, oleh karena itu diperlukan analisis terhadap perlakuan akuntansi atas penyusutan aset tetap tersebut. Selain mempengaruhi terhadap laba perusahaan/ laba komersial pada setiap periode akuntansi, biaya penyusutan juga akan mempengaruhi laba fiskal perusahaan sehingga akan mempengaruhi besarnya pajak penghasilan terutang.

Bagi perusahaan pajak merupakan salah satu unsur penting dalam operasional perusahaan, Sebagian besar transaksi yang dilakukan perusahaan tidak terlepas dari masalah perpajakan. Pajak diakui sebagai salah satu elemen dalam kebijakan pengeluaran perusahaan. Bagi perusahaan pajak adalah bagian dari laba bersih yang dibagikan ke pihak lain sehingga pajak akan mengurangi bagian laba yang seharusnya dapat dibagikan ke pihak manajemen, pemilik modal, atau digunakan untuk peningkatan investasi perusahaan. Pemungutan pajak merupakan bentuk dari pengabdian dan peran serta Wajib Pajak untuk secara langsung bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan yang diterapkan pemerintah serta merupakan bentuk peran serta dalam usaha pembangunan nasional.

Bagi negara pajak adalah salah satu sumber pembiayaan terbesar dalam menjalankan pemerintahan. Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran untuk pembangunan pajak merupakan sumber utama penerimaan negara. Tanpa pajak, sebagian besar kegiatan negara sulit untuk dapat dilaksanakan. Penggunaan uang pajak meliputi belanja pegawai sampai dengan pembiayaan berbagai proyek pembangunan. Pembangunan sarana umum seperti jembatan, jalan, sekolah, rumah sakit, puskesmas, kantor polisi dan lain sebagainya. Dengan hal ini, mengharuskan pemerintah untuk lebih ketat dalam mengumpulkan dana dari masyarakat yaitu berupa pajak agar kegiatan pemerintah dapat berjalan dengan lancar.

Penghasilan perusahaan dapat dibedakan menjadi penghasilan yang merupakan objek kena pajak dan penghasilan yang bukan merupakan objek pajak. Penghasilan Kena Pajak merupakan penghasilan Wajib Pajak yang menjadi dasar untuk menghitung pajak penghasilan. Untuk dapat menghitung penghasilan kena pajak perusahaan, dapat dilakukan dengan menghitung penghasilan bruto dikurangi dengan biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan.

Perusahaan harus mampu menerapkan metode penyusutan yang tepat pada aset tertentu, karena besarnya biaya tetap mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, perlu diadakan analisis terhadap

metode penyusutan yang ditetapkan perusahaan dalam aset tetapnya dalam menghitung Penghasilan Kena Pajak (PKP) perusahaan.

Atas dasar latar belakang pemikiran tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan analisis penyusutan aset tetap dan selanjutnya dijadikan judul skripsi yang berjudul:

“PENERAPAN METODE PENYUSUTAN ASET TETAP MENURUT KETENTUAN KOMERSIAL DAN FISKAL TERHADAP PENGHASILAN KENA PAJAK PADA PT. ASWAB TECHNO INDONESIA.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan metode penyusutan aset tetap pada PT. Aswab Techno Indonesia menurut ketentuan komersial ?
- b. Bagaimana penerapan metode penyusutan aset tetap pada PT. Aswab Techno Indonesia menurut ketentuan fiskal ?
- c. Berapa nilai koreksi yang timbul dari penerapan perhitungan penyusutan aset tetap berdasarkan ketentuan komersial dan ketentuan fiskal terhadap perhitungan Penghasilan Kena Pajak ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka ditetapkan tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penerapan metode penyusutan yang dilakukan PT.Aswab Techno Indonesia menurut ketentuan komersial
- b. Untuk mengetahui penerapan metode penyusutan yang dilakukan PT.Aswab Techno Indonesia menurut ketentuan fiskal
- c. Untuk mengetahui berapa nilai koreksi yang timbul dari penerapan perhitungan penyusutan aset tetap berdasarkan ketentuan komersial dan ketentuan fiskal terhadap Penghasilan Kena Pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi pembaca

Menambah pengetahuan bagi pembaca, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan melihat variabel yang sesuai dengan teori dan bersifat signifikan, sehingga layak menjadi variabel penelitian pada penelitian selanjutnya.

b. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan yang dianggap perlu dan berguna bagi perusahaan dalam hal pengambilan keputusan untuk merencanakan perhitungan penyusutan aset tetap.

1.5 Batasan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, sangatlah luas dan banyak masalah yang dihadapi. Untuk tidak menimbulkan pengertian yang berbeda dalam pembahasan ini, maka penulis membatasi ruang lingkup penulisan skripsi ini yaitu mengenai metode penyusutan aset tetap menurut komersial dan fiskal terhadap Penghasilan Kena Pajak pada PT. Aswab Techno Indonesia.

1.6 Model Operasional Penelitian

Penelitian ini berjudul Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Menurut Ketentuan Komersial dan Fiskal terhadap Penghasilan Kena Pajak pada PT. Aswab Techno Indonesia. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu Metode Penyusutan menurut Ketentuan Komersial (X_1), Metode Penyusutan menurut Ketentuan Fiskal (X_2), dan Penghasilan Kena Pajak sebagai variabel dependen (Y)

Indikator dari variabel Metode Penyusutan Aset Tetap menurut Ketentuan Komersial adalah daftar aset tetap tahun 2012 dan 2013 melalui perhitungan penyusutan aset tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan.

Indikator dari variabel Metode Penyusutan Aset Tetap menurut Ketentuan Fiskal adalah daftar aset tetap tahun 2012 dan 2013 melalui perhitungan penyusutan aset tetap menurut Undang- Undang nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan

Indikator dari variabel Penghasilan Kena Pajak (PKP) adalah realisasi besarnya Penghasilan Kena Pajak PT. Aswab Techno Indonesia selama 2 (dua) tahun yaitu tahun 2012 dan 2013.

Penulis membagi uraiannya ke dalam 5 (lima) bab, yaitu bab pendahuluan, dimana akan diuraikan mengenai hal-hal yang melatar belakangi penulis yang kemudian merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh dan mendalaminya, rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan penelitian, manfaa penelitian, batasan masalah, dan model operasional penelitian. Bab kedua adalah tinjauan pustaka, dimana pada bab ini akan diuraikan mengenai definisi teori tentang aset tetap, penyusutan aset tetap, dan Penghasilan Kena Pajak, penelitian terdahulu, dan kerangka teoritikal. Bab ketiga akan dijelaskan mengenai metodologi penelitian. Dalam bab metodologi penelitian, akan dijelaskan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data. Bab keempat diuraikan mengenai pembahasan, dimana pada bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Pada bab kelima kesimpulan dan saran dalam penelitian ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dan saran

